

ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN PEMERINTAH DI BEI PERIODE 2020-2024

TITI ASLAH¹
NUR AMINAH²
HENRY WAIDAN³
SAPRUDIN^{4*}
SOFYAN HADI⁴

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, Jl. Salemba Raya No. 24 Jakarta Pusat, Jakarta, Indonesia.

*Saprudin: saprudinmaksudi@gmail.com

Received: September 01, 2025; Revised: September 15, 2025; Accepted: October 01, 2025

Abstract: *This research aims to analyze the effect of profitability and liquidity levels on the capital structure of state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. The profitability variable is measured using Return on Assets (ROA), while liquidity is measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR). In analyzing the data, the researcher uses a quantitative method. The sample in this study consists of state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2020-2024. The variables in this study consist of three ratios: profitability, liquidity, and capital structure. The results of the analysis show that the profitability ratio indicates the inability of most companies to utilize equity in generating profits. Meanwhile, the liquidity ratio indicates that the analysis of the LDR ratio in banking is still within the tolerance limit for banks to be considered healthy.*

Keywords: *Profitability, Likuidity, Capital Structure.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga rasio yaitu profitabilita, likuiditas, dan struktur modal. Hasil penelitian analisis menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan ketidakmampuan sebagian besar perusahaan dalam memutar ekuitas dalam menghasilkan laba. Sementara rasio likuiditas menunjukkan bahwa analisa rasio tingkat LDR pada perbankan, masih berada dibatas toleransi untuk bank dikatakan dalam kategori sehat.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Persaingan perekonomian terbilang cukup tinggi pada masa globalisasi seperti saat ini baik dalam negeri maupun luar negeri. Cara untuk mengatasi persaingan ekonomi tersebut yang dapat dilakukan manajemen perusahaan antara lain dengan mendapatkan suatu pendanaan, yang artinya manajemen harus bijak dalam menghimpun dana baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal perusahaan dengan efisien agar dapat meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Menurut Silalahi et al (2023), struktur modal memiliki peran penting dalam perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan. Oleh karena itu, manajer keuangan perlu memahami berbagai faktor yang memengaruhi struktur modal guna memastikan tercapainya kesejahteraan maksimal bagi para pemegang saham. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi struktur modal antara lain meliputi struktur aset, stabilitas penjualan, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, kontrol perusahaan, profitabilitas, sikap manajemen, pandangan pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, serta fleksibilitas keuangan.

Munculnya pandemi COVID-19 yang kemudian menyebar ke berbagai negara dan ditetapkan sebagai bencana nasional oleh Presiden Joko Widodo turut memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penurunan aktivitas ekonomi selama masa pandemi mengakibatkan melemahnya daya beli masyarakat dan memberikan tekanan signifikan pada sektor perbankan.

Data historis mengenai struktur modal pada perbankan pemerintah di Indonesia menunjukkan adanya variasi signifikan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas digunakan sebagai indikator dalam menilai struktur modal perusahaan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengukur seberapa besar proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin besar proporsi kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga, yang mengindikasikan semakin aktifnya bank dalam melakukan fungsi intermediasi. Namun, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi juga dapat mencerminkan risiko likuiditas karena bank memiliki cadangan dana yang relatif lebih kecil untuk menghadapi kewajiban jangka pendek.

Di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan nilai *Loan to deposit Ratio* (LDR) pada periode 2020-2024. Dapat dilihat bahwa secara umum nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada kelima bank milik pemerintah mengalami tren peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terutama setelah tahun 2021. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan fungsi intermediasi perbankan pasca tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Setelah mengalami pembatasan mobilitas dan perlambatan penyaluran kredit selama masa pandemi, bank-bank pemerintah mulai menunjukkan pemulihan melalui ekspansi penyaluran dana kepada sektor riil, yang tercermin dalam peningkatan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Tabel 1. 1
Nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) 2020-2024

Bank	2020	2021	2022	2023	2024
Bank Tabungan Negara	93,2	92,8	92,6	95,3	97,8
Bank Syariah Indonesia	74,5	73,4	79,3	81,7	84,9
Bank Negara Indonesia	87,3	79,7	84,2	85,8	96,1
Bank Republik Indonesia	82,5	77,3	78,7	84,7	87,3
Bank Mandiri	82,2	77,1	78,7	83,8	88,6

Sumber: Annual Report masing-masing bank (diolah, 2025)

Namun demikian, peningkatan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi ideal, sebab bank yang terlalu banyak menyalurkan kredit dibandingkan simpanan berisiko menghadapi tekanan likuiditas. Dalam kondisi ini, bank kemungkinan besar membutuhkan sumber pendanaan tambahan, baik dari pendanaan internal (modal sendiri) maupun eksternal seperti utang atau penerbitan surat berharga. Ketergantungan terhadap pendanaan eksternal inilah yang dapat berdampak pada peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai indikator struktur modal. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi utang dalam pembiayaan kegiatan operasional dan ekspansi lebih besar dibandingkan modal sendiri, yang dalam jangka panjang bisa meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Dengan demikian, fenomena peningkatan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank milik pemerintah tidak hanya penting dilihat dari sisi fungsi intermediasi, tetapi juga dari implikasi terhadap struktur modal dan stabilitas keuangan bank.

Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi struktur modal adalah tingkat profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki dana internal yang cukup untuk membiayai aktivitas usahanya sehingga lebih cenderung

menghindari penggunaan utang dalam struktur permodalannya. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pembiayaan internal dibandingkan pembiayaan eksternal. Namun, dalam beberapa kasus, perusahaan yang sangat menguntungkan justru tetap menggunakan utang dalam proporsi tinggi untuk memanfaatkan *tax shield* atau menjaga struktur kepemilikan saham.

Faktor lain yang turut memengaruhi struktur modal adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dianggap memiliki kemampuan keuangan yang lebih stabil sehingga lebih dipercaya oleh kreditur dan berpotensi mendapatkan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah. Namun, likuiditas yang sangat tinggi juga dapat menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, hubungan antara likuiditas dan struktur modal juga perlu dianalisis lebih lanjut dalam konteks perusahaan perbankan.

Dalam konteks perbankan milik pemerintah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pengelolaan struktur modal menjadi semakin strategis. Di satu sisi, bank pemerintah dituntut untuk menjalankan

fungsi sosial dan pembangunan ekonomi nasional; di sisi lain, mereka juga harus mempertahankan kinerja keuangan yang baik untuk menjaga kepercayaan investor dan nasabah. Periode 2022-2024 merupakan fase krusial di mana sektor perbankan nasional tengah menghadapi dinamika pasca pandemi COVID-19, kenaikan suku bunga global, fluktuasi nilai tukar, serta perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital.

Faktor-faktor eksternal ini dapat memengaruhi profitabilitas dan likuiditas perbankan, yang pada gilirannya berdampak pada kebijakan struktur modal. Misalnya, penurunan pendapatan bunga akibat suku bunga acuan yang rendah pada awal periode pemulihan pasca pandemi dapat menekan margin keuntungan bank. Sebaliknya, naiknya suku bunga global di pertengahan hingga akhir tahun 2023 dapat meningkatkan beban bunga utang, sehingga membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menambah utang baru.

Meskipun banyak penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal, namun kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan perbankan pemerintah dengan data terbaru tahun 2022-2024 masih sangat terbatas. Padahal, bank milik pemerintah memiliki karakteristik unik, seperti adanya dukungan modal dari negara, kewajiban pelayanan publik, serta pengaruh langsung dari kebijakan fiskal dan moneter.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana tingkat profitabilitas dan likuiditas memengaruhi struktur modal pada bank-bank pemerintah di

Indonesia selama periode yang ditentukan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang aktual, sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan keuangan di sektor perbankan pemerintah.

TELAAH LITERATUR

Teori dari Modigliani dan Miller (1958) dalam Astuti, U. D., & Giovanni, A. (2021) dikenal dengan Modigliani-Miller *Theorem*, merupakan *grand theory* yang mendasari hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Dalam bentuk awalnya, teori ini menyatakan bahwa dalam pasar sempurna (tanpa pajak, biaya kebangkrutan, dan informasi asimetris), struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, keputusan perusahaan untuk menggunakan utang atau ekuitas sebagai sumber pembiayaan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan karena nilai ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba dan risiko bisnis.

Menurut Odjanggal, R. (2024) *Pecking Order Theory* ialah runtutan sumber pendanaan baik internal dari laba ditahan ataupun eksternal dari penerbitan ekuitas baru yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan diserahkan kepada perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisnis bisa menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam perusahaan tersebut.

Menurut Priyanto & Riyadi (2023) urutan laporan keuangan menurut penyajiannya adalah sebagai berikut Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of*

Owner's Equity), Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*), Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*). Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir dalam (Rianti et al, 2024) salah satunya adalah Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Sedangkan menurut Priyanto & Riyadi (2023) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan (Kasmir 2018).

Menurut Indrawan (2023), *Return on Assets* (ROA) sangat relevan untuk mengidentifikasi risiko *financial distress*. Gysanty (2023) menekankan bahwa *Return on Assets* (ROA) juga mencerminkan pengaruh struktur permodalan perusahaan. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan

dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat Kasmir (2018).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh biaya dan beban hingga menghasilkan keuntungan bersih.

Menurut Silalahi et al. (2023), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran penting dari efektivitas manajemen laba perusahaan. *Gross Profit Margin* (GPM) mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola harga pokok penjualan (HPP), serta kemampuan untuk menjaga margin keuntungan dari proses produksi.

Menurut Puspitasari (2021), *Gross Profit Margin* (GPM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan dalam efisiensi biaya produksi dan kemampuan untuk menetapkan harga jual yang kompetitif. *Gross Profit Margin* (GPM) juga sering dijadikan indikator untuk mengidentifikasi potensi penurunan margin apabila terjadi kenaikan biaya.

Menurut (Setya et al., 2021) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Ramadhani et al, (2025) definisi rasio likuiditas yaitu "rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva

yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.”.

Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terkumpul di bank. *Loan Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (Setya et al., 2021). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan total kredit yang dibiayai dengan dana pihak ketiga.

Batas aman dari *Loan Deposit Ratio* (LDR) suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal *Loan Deposit Ratio* (LDR) adalah 110%. Menurut (Indrawan (2023). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank, dimana sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari suatu bank adalah 80%.

Menurut Astuti dan Giovanni (2021), struktur modal menjadi elemen fundamental dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena menentukan seberapa besar perusahaan bergantung pada sumber dana eksternal dalam menjalankan aktivitasnya.

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Hery (2020), struktur modal didefinisikan sebagai susunan atau komposisi pendanaan jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan milik pemerintah yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pendekatan korelasional digunakan karena penelitian ini difokuskan pada pengujian hubungan antar variabel berdasarkan data historis tanpa adanya intervensi langsung terhadap objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank-bank pemerintah yang menjadi sampel penelitian. Variabel independen yang dianalisis adalah tingkat profitabilitas (X1), yang diukur menggunakan indikator seperti *Return on Assets* (ROA) dan Likuiditas (X2) yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan variabel dependen adalah struktur modal, yang diukur menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pendekatan korelasional relevan digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan antara tingkat profitabilitas dengan komposisi struktur modal pada perusahaan perbankan milik pemerintah. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami bagaimana kinerja profitabilitas memengaruhi keputusan pendanaan jangka panjang pada sektor keuangan publik yang memiliki peran strategis perekonomian nasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas terhadap struktur modal pada bank-bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Fokus utama diberikan pada entitas perbankan yang dimiliki secara mayoritas oleh pemerintah pusat, termasuk bank konvensional dan bank

hasil merger Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) resmi masing-masing bank dan dari publikasi di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.
2. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020 dan aktif diperdagangkan selama periode 2020-2024.
3. Mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten untuk periode 2020-2024.
4. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Menyediakan informasi lengkap mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu profitabilitas dan struktur modal.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas, likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. keuangan. Analisis ini didasarkan data yang bersifat kuantitatif, yaitu analisis data dengan menggambarkan, mempresentasikan, serta mendeskripsikan hasil-hasil perhitungan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan data mengenai pengaruh Analisis Profitabilitas dan likuiditas terhadap Struktur modal untuk menilai bagaimana kondisi finansial perusahaan, maka peneliti melakukan analisis rasio pada perusahaan perbankan pemerintah yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-

2024, Ketika tingkat profitabilitas dan likuiditas berada dalam kondisi yang sehat, perusahaan memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk mengelola penggunaan utang dan modal sendiri secara optimal.

Return on Assets (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Kesimpulan ke empat Perusahaan perbankan Bank Tabungan Negara, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri yang memiliki *Return on Assets* (ROA) tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Pada penelitian *Return on Assets* (ROA) dari ke empat perusahaan perbankan pemerintah yang terdaftar di bursa efek indonesia, secara keseluruhan, bahwa 3 (tiga) yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri memiliki *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan tergolong sehat karena berada pada kategori sehat yang ditetapkan oleh BI yaitu *Return on Assets* (ROA) $\geq 1,215\%$ sementara untuk perbankan Bank Tabungan Negara memiliki nilai *return on asset* berada pada katagori kurang sehat dengan memiliki nilai *Return on Assets* (ROA) kurang dari 1,215. *Return on Assets* (ROA) Bank Tabungan Negara berada dalam kategori tidak sehat selama periode 2022–2024 karena laba bersih yang menurun, akibat tingginya beban bunga dan pencadangan kerugian kredit. Beban bunga meningkat signifikan, tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan bunga. Rasio kredit bermasalah *Non-Performing Loan*, (NPL) tinggi, memaksa bank mencadangkan kerugian lebih besar. *Net Interest Margin* (NIM) tertekan, karena naiknya biaya dana (*cost of fund*). Pertumbuhan kredit yang lambat, membuat aset

tidak cukup produktif untuk menghasilkan laba optimal.

Dalam pasar sempurna, perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memengaruhi *Return on Assets* (ROA) secara langsung karena struktur modal dianggap tidak relevan. Namun, dalam praktiknya, *Return on Assets* (ROA) sering berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), perusahaan cenderung menggunakan lebih sedikit utang karena mampu membiayai operasional dari laba internal. Sebaliknya, perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) rendah mungkin lebih bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Fenomena ini sesuai dengan *teori trade-off* dalam struktur modal, di mana perusahaan berusaha menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak atau *tax shield*, dengan risiko keuangan yang timbul. Profitabilitas yang tinggi memberikan keyakinan bagi perusahaan untuk mengambil utang lebih besar karena kemampuan membayar kewajiban utang dianggap mampu.

Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank-bank tersebut menunjukkan kinerja likuiditas yang baik dan mencerminkan efektivitas dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit, meskipun beberapa bank mendekati batas atas yang perlu diwaspadai agar tidak mengganggu kestabilan likuiditas. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Rakyat Indonesia menunjukkan strategi konservatif saat krisis (2020–2022) dan agresif saat pemulihan (2023–2024). Rasio tetap dalam batas sehat (<92%), menunjukkan pengelolaan likuiditas dan kredit yang efisien. Secara akuntansi, *Loan*

to Deposit Ratio (LDR) Bank Rakyat Indonesia mencerminkan fungsi intermediasi yang optimal dan struktur pendanaan yang kuat.

Sementara penyajian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Mandiri dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perbankan PT. Mandiri selama tahun 2020-2024 terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 sebesar 82%, pada tahun 2021 sebesar 79%, pada tahun 2022 sebesar 79%, pada tahun 2023 sebesar 86% dan pada tahun 2024 sebesar 96%. hal ini menunjukkan bahwa analisa rasio diatas tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Rakyat Indonesia pada PT. Bank Mandiri, masih berada dibatas toleransi untuk bank dikatakan dalam kategori sehat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Mandiri menunjukkan tren peningkatan tajam dari 2022 ke 2024, mencerminkan agresivitas ekspansi kredit. Tahun 2024 menjadi titik tertinggi, di mana bank harus mengelola likuiditas dengan hati-hati agar tetap efisien dan sehat secara keuangan.

Penelitian ini rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada empat bank besar di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa sebagian besar bank mempertahankan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tingkat yang relatif stabil dan masih dalam batas aman. Sementara itu, Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa bank-bank pemerintah memiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang relatif stabil dan dalam batas aman sesuai ketentuan regulator. Rasio ini memberikan gambaran bahwa tingkat likuiditas bank cukup baik dan fungsi intermediasi berjalan dengan efektif. Namun, variasi nilai antarbank dan antarperiode menunjukkan adanya perbedaan strategi manajemen risiko dan kebijakan ekspansi kredit yang berpotensi

memengaruhi struktur modal masing-masing bank.

Return on Assets (ROA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) mengalami peningkatan yang fluktuatif setiap tahunnya PT Bank Tabungan Negara dilihat dari *Debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2020 sebesar 16,08, pada tahun 2021 sebesar 15,31, pada tahun 2022 13,56, pada tahun 2023 12,51 dan pada tahun 2024 sebesar 12,52. Bank Tabungan Negara memiliki *Debt to Equity Ratio* tertinggi dibanding bank lain, dengan nilai mencapai 16,08 pada tahun 2020 dan menurun secara konsisten menjadi 12,52 di tahun 2024. hal ini menunjukkan bahwa *Debt to equity pada Bank* BBTN menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Pada PT Bank Negara Indonesia dilihat dari DER pada tahun 2020 sebesar 6,61, pada tahun 2021 sebesar 6,63, pada tahun 2022 6,35, pada tahun 2023 6,02 dan pada tahun 2024 sebesar 5,76, Bank Negara Indonesia (BNI) menunjukkan tren penurunan dari 6,63 (2021) menjadi 5,76 (2024), yang menandakan adanya peningkatan struktur modal dari sisi ekuitas. PT Bank Rakyat Indonesia dilihat dari *Debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2020 sebesar 5,87, pada tahun 2021 sebesar 0,48, pada tahun 2022 5,15, pada tahun 2023 5,21 dan pada tahun 2024 sebesar 0,05. Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki fluktuasi kecil dalam *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan pengelolaan utang dan ekuitas yang relatif stabil itu di lihat dari penurunan pada tahun 2024 sebesar 0,05. PT Bank Mandiri dilihat dari *Debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2020 sebesar

5,80, pada tahun 2021 sebesar 5,97, pada tahun 2022 6,12, pada tahun 2023 5,78 dan pada tahun 2024 sebesar 5,93. Menariknya, Bank Mandiri mengalami kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) di tahun 2024 menjadi 7,34, naik cukup tajam dari 5,78 di tahun sebelumnya, yang bisa disebabkan oleh peningkatan utang atau penurunan ekuitas. Secara keseluruhan, analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) ini menggambarkan bagaimana masing-masing bank mengelola struktur modalnya dan sejauh mana ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal.

Secara akuntansi, hubungan antara *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan interaksi antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur permodalan suatu perusahaan terutama dalam sektor perbankan. Sinergi antara profitabilitas dan likuiditas ini menjadi faktor penting dalam menentukan kebijakan struktur modal perusahaan. Ketika kedua aspek ini berada dalam kondisi yang sehat, perusahaan memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk mengelola penggunaan utang dan modal sendiri secara optimal. Dengan demikian, keputusan manajemen mengenai komposisi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal dapat dilakukan secara lebih efektif untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan risiko keuangan.

SIMPULAN

Analisa laporan keuangan penelitian ini, dapat menyimpulkan beberapa hal terkait profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan pemerintah yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2021 sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang baik memberikan keyakinan kepada manajemen untuk mengambil pendanaan utang yang lebih besar, karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang dianggap kuat. Pada penelitian *Return on Assets* (ROA) dari ke empat perusahaan perbankan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bank-bank pemerintah memiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang relatif stabil dan dalam batas aman sesuai ketentuan regulator. Rasio ini memberikan gambaran bahwa tingkat likuiditas bank cukup baik dan fungsi intermediasi berjalan dengan efektif. Dari sudut pandang akuntansi, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan efisiensi bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga

menjadi kredit, yang lebih berkaitan dengan aktivitas operasional dan intermediasi bank.

Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, menunjukkan bahwa kedua aspek ini saling melengkapi dalam menjelaskan dinamika permodalan perusahaan. Profitabilitas menyediakan sumber internal untuk modal sendiri dan memberikan landasan bagi pengambilan utang, sementara likuiditas mendukung kestabilan operasional yang diperlukan dalam mengelola kewajiban keuangan. Kombinasi kedua variabel ini penting dalam pengambilan keputusan manajerial terkait struktur modal yang optimal guna mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian.

REFERENCES:

- Astuti, U. D., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 20–36.
- Gysanty, A. B. P. (2023). Determinasi capital structure dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1101–1116.
- Hery. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Indrawan, Y. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2019–2021. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 61–69.
- Kasmir, S.E., M.M. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-11). Depok: PT RajaGrafindo Persada. ISBN 978-979-769-216-
- Nabila, D. T., & Rahmawati, Msetya. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Odjanggai, R. (2024). Pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Papsel*, 5(1). Retrieved from <http://journal.papsel.org>

- Priyanto, S., & Riyadi, S. (2023). Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 71–78.
- Puspitasari, E. (2021). Pengaruh current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2019. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 2(1).
- Ramadhani, N., Maulana, R., & Hamdani, S. (2025). Struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unars*.
- Riani, A., & Mala, C. M. F. (2024). The Influence of ROA, ROE, NPM, and GPM on Stock Returns of Technology Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities*, 1(03), 196–209.
- Silalahi, D., Limbong, S., Munthe, K., Sipahutar, R., & Purba, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 285–296.

